BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Pembagian peran antara guru dan peserta didik sangat jelas perbedaannya. Dalam paradigma pengajaran, guru memegang peran utama sebagai pihak yang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Segala keputusan belajar mengajar juga ditentukan sepenuhnya oleh guru. Guru juga menjadi desainer utama dalam memilih metodenya sendiri untuk menciptakan pembelajaran dan keberhasilan siswa.

Hal ini berbeda dengan paradigma pembelajaran, dimana semua anggota di dalam kelas merupakan aktor-aktor penting dalam mengisi pembelajaran. Dalam paradigma ini, pembelajaran diartikan tidak hanya soal

[1] UU RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sisdiknas. Pasal I*, (Surabaya: Media Centre, 2005). hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan materi, tetapi juga bagaimana menyajikan permainan. Disini, permainan (*playing a game)* menjadi salah satu faktor pembeda yang membuat suasana kelas berbasis paradigma pembelajaran menjadi menyenangkan.[2]

Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan utama yang harus dimiliki oleh siswa. Diantaranya yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak serta keterampilan berbicara. Siswa di tuntut mampu mengutarakan seluruh ide, gagasan, pendapat yang dipikirkannya.

Pada kenyataannya, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo khususnya peserta didik kelas V memiliki keterampilan mengemukakan pendapat yang rendah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang juga guru kelas di kelas V ditemukan 60% dari jumlah siswa yang kurang berani aktif dalam mengemukakan pendapatnya.[3] Dari keempat keterampilan yang telah disebutkan, keterampilan yang paling rendah yaitu keterampilan berbicara. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru jarang sekali melatihkan berbicara dalam pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi pada MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo, siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam hal mengemukakan pendapat, seringkali dilatih guru dengan mengungkapkan gagasannya melalui tulisan. Siswa kurang terbiasa dengan mengungkapkan

[2] Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hal.16
[3] Lilik Suwaibah, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo, 7 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatnya secara lisan. Ketika guru melatihkan berbicara di kelas, siswa seringkali merasa canggung. Peserta didik takut pendapat yang peserta didik utarakan salah. Sehingga yang terjadi pembelajaran kurang efektif karena pembelajaran lebih berpusat pada guru mata pelajaran. Hal ini terbukti saat siswa diberikan beberapa pertanyaan oleh guru, hanya beberapa siswa yang merespon, sedangkan yang lainnya hanya bergurau sendiri, saling tunjuk antar teman atau bahkan diam.

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya guru atau sekolah harus mencari solusi yang terbaik agar pembelajaran dikelas lebih menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa mulai terampil dalam mengemukakan pendapatnya dalam suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, diperlukan metode yang inovatif dan kreatif sehingga membuat peserta didik merasa tertarik dalam menerima materi pelajaran dan memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya. Metode *Time Token* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode *Time Token* ini merupakan metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengaktifkan berbicara siswa, khususnya dalam hal mengemukakan pendapatnya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Imam Proyogo dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul: Peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Time Token Arends* dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sd Negeri 02 Dukuh Mulyo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2011/2012. Pada penelitian ini ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti[4]. Adapun hasil penelitian yang dilakukan, sebesar 81,81% siswa atau sebanyak 18 siswa mengalami ketuntasan belajar. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Setiyo Budi Sugihantoro dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token Arend* Divariasikan Dengan Metode Pembelajaran *Number Head Together* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sugihan Tahun Pelajaran 2012/2013". Pada penelitian ini ditemukan persentase ketuntasan belajar awal sebelum diterapkannya metode yaitu 52,38%. Sedangkan hasil penelitian setelah diterapkannya metode ketuntasan klasikal siswa mencapai 80,95%[5].

Dengan demikian, diharapkan ada upaya untuk mendeskripsikan proses hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas V di MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo dengan judul **"Peningkatan Keterampilan**

---

[4] Prayogo,Imam, 2011, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Time Token Arends* dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sd Negeri 02 Dukuh Mulyo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2011/2012, Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta,(diterbitkan)

[5] Setiyo Budi Sugihantoro, 2012, Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token Arend* Divariasikan Dengan Metode Pembelajaran *Number Head Together* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sugihan Tahun Pelajaran 2012/2013, Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Sukakarta (diterbitkan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengemukakan Pendapat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengomentari Persoalan Faktual Menggunakan Metode *Time Token* Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo."

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengemukakan pendapat siswa sebelum diterapkannya metode *Time Token* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana penerapan metode *Time Token* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo?
3. Bagaimana peningkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Time Token*?

C. Tindakan yang dipilih

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode *Time Token* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa pada materi mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo.

Metode *Time Token* merupakan metode yang menekankan pada keterampilan berbicara siswa. Pada metode ini, siswa di tuntut aktif untuk berbicara di depan kelas. Baik siswa yang memang sudah aktif, kurang aktif maupun tidak aktif sama sekali dikelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk model penelitiannya menggunakan model Kurt Lewin yang meliputi 4 tahapan. Keempat tahapan tersebut diantaranya, yaitu perencanaan (*planning),* tindakan *(action),* observasi (*observing)* dan refleksi *(reflecting).*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan nmasalah di atas adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran sebelum diterapkan metode *Time Token* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Time Token* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Time Token.*

E. Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasan, maka peneliti membatasi pokok – pokok pembahasan yang akan diteliti. Adapun lingkup penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq semester II tahun ajaran 2015/2016, pada peningkatan keterampilan mengemukakan pendapat siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Semester II, dengan Standar Kompetensi 6. Mengemukakan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama dan dengan kompetensi Dasar 6.1. Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
3. Penerapan metode *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat dua, yaitu manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi penulis lain dalam menyusun karya ilmiah mengenai peningkatan keterampilan mengemukakan pendapat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Time Token* pada siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Taman.

Sedangkan manfaat praktisnya, yaitu :

1. Manfaat bagi peserta didik:
   a. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh guru.
   b. Meningkatkan keaktifan peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat bagi Guru:
   a. Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
   b. Ditemukannya strategi pembelajaran baru, tepat, inovatif dan variatif.

3 Manfaat bagi Penulis:

Menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam bentuk karya ilmiah yang berupa tulisan serta landasan dalam mengajar Bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id